



Vol. 05 No. 04 (2026) : 373-384

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN KECERDASAN BUATAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEAGAMAAN MAHASISWA PAI

ABRAR

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abrarbudi@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) di era digital memberikan pengaruh besar terhadap transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi, khususnya dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa PAI serta implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman keislaman di era digital. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keagamaan secara kritis melalui berbagai platform digital berbasis AI seperti chatbot islami, media pembelajaran interaktif, dan aplikasi pembelajaran adaptif. Selain itu, penggunaan AI juga membantu mahasiswa dalam menyaring informasi keagamaan yang valid sehingga dapat mengurangi penyebaran hoaks, radikalisme, dan pemahaman keagamaan yang tidak moderat. Kesimpulannya, integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran Islam yang inovatif, kritis, moderat, dan relevan dengan perkembangan teknologi di era digital.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, artificial intelligence, literasi keagamaan, pendidikan agama Islam, pembelajaran digital.

Abstract

The development of artificial intelligence (AI) technology in the digital era has significantly impacted the transformation of Islamic Religious Education (PAI) learning in higher education, particularly in improving students' religious literacy. This study aims to analyze the role of artificial intelligence in improving Islamic Religious Education (PAI) students' religious literacy and its implications for critical thinking skills and Islamic understanding in the digital age. The method used was a qualitative study with a library research approach, through analysis of various scientific literature sources, including books, journals, articles, and previous research relevant to the research topic over the past five years. The results indicate that the use of artificial intelligence in PAI learning can improve students' ability to understand, analyze, and critically evaluate religious information through various AI-based digital platforms such as Islamic chatbots, interactive learning media, and adaptive learning applications. Furthermore, the use of AI also helps students filter valid religious information, thereby reducing the spread of hoaxes, radicalism, and immoderate religious understanding. In conclusion, the integration of

artificial intelligence in PAI learning is effective in improving students' religious literacy while supporting the creation of Islamic learning that is innovative, critical, moderate, and relevant to technological developments in the digital era.

Keywords: artificial intelligence, religious literacy, Islamic religious education, digital learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga cara mahasiswa memahami, mengakses, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Chen et al., 2020). Di era digital, mahasiswa dihadapkan pada arus informasi keagamaan yang sangat cepat, luas, dan beragam melalui berbagai platform media sosial maupun internet. Namun, tidak semua informasi tersebut memiliki validitas dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menuntut mahasiswa memiliki kemampuan literasi keagamaan yang baik agar mampu memahami, menyaring, dan mengevaluasi informasi keislaman secara kritis dan bijak. Dalam konteks ini, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas literasi keagamaan mahasiswa di era digital.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di perguruan tinggi masih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang kurang mampu mengakomodasi kebutuhan generasi digital. Mahasiswa cenderung memperoleh informasi keagamaan secara instan melalui internet tanpa melakukan proses verifikasi terhadap sumber informasi tersebut. Di sisi lain, maraknya hoaks keagamaan, radikalisme digital, dan penyebaran pemahaman Islam yang tidak moderat menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif, salah satunya melalui integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI untuk mendukung penguatan literasi keagamaan mahasiswa secara kritis, moderat, dan kontekstual.

Literasi keagamaan dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan memahami ajaran agama, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara bijak dalam kehidupan sosial dan digital (Predy et al., 2019). Mahasiswa dituntut untuk mampu memahami berbagai informasi keagamaan yang beredar di media digital secara objektif dan kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang mengandung unsur intoleransi maupun ekstremisme. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dalam pendidikan Islam mampu membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mengurangi pengaruh negatif media digital terhadap

pemahaman keagamaan(Jenita et al., 2023). Dengan demikian, penguatan literasi keagamaan menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran PAI di era transformasi digital.

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) menjadi salah satu inovasi teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Teknologi AI dapat dimanfaatkan melalui berbagai media pembelajaran seperti chatbot islami, aplikasi pembelajaran adaptif, platform digital interaktif, hingga sistem rekomendasi materi pembelajaran berbasis data pengguna. Pemanfaatan AI memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Selain itu, penggunaan AI dalam pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa dalam mengakses referensi keislaman secara lebih cepat dan luas sehingga mendukung peningkatan literasi keagamaan mahasiswa. Studi menunjukkan bahwa teknologi AI dalam pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, efektivitas pembelajaran, dan kemampuan analisis informasi secara lebih mendalam ((Giray, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam dunia pendidikan Islam. Pertama, penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis AI menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran mahasiswa, meskipun implementasinya masih bergantung pada kompetensi digital dosen dan kesiapan infrastruktur teknologi (Alfi et al., 2023). Kedua, penelitian tentang literasi digital dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi arus informasi digital yang tidak terkontrol (Aksenta et al., 2023).(Predy et al., 2019) Ketiga, penelitian mengenai integrasi AI dalam pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi AI dapat membantu personalisasi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa(Lampou, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan teknologi digital secara umum dan belum secara khusus membahas peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa PAI.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek peningkatan hasil belajar kognitif tanpa mengaitkannya dengan penguatan literasi keagamaan mahasiswa secara mendalam. Sebagian penelitian juga masih bersifat konseptual dan belum mengkaji hubungan antara penggunaan AI, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman keagamaan mahasiswa dalam satu kerangka pembelajaran yang integratif. Dengan demikian, masih terdapat gap penelitian yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa PAI di era digital.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kecerdasan buatan, literasi keagamaan, dan

pembelajaran PAI dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan teknologi AI sebagai media pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana AI dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi keagamaan secara kritis dan moderat. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan dalam menghubungkan aspek teknologi digital, literasi keagamaan, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara terpadu.

(Chen et al., 2020) Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa PAI di perguruan tinggi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi implementasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI, (2) menganalisis peran AI dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa, (3) mengkaji hubungan antara pemanfaatan AI dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap informasi keagamaan digital, serta (4) merumuskan model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan buatan yang inovatif, moderat, dan relevan dengan tantangan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap penguatan literasi keagamaan mahasiswa di era digital (Ade Risna Sari, S.H., M.Si., MOS., MCE., MCF., C.Ed Henik Al Husnawati, S.Pd.I, Gr., M.Pd Dr. Ir. Joko Suryono, M.T Marzuki, S.Sos & Aria Mulyapradana., S.Psi., 2024). Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam melalui berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan (Subagiya, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas kecerdasan buatan, pembelajaran digital, literasi keagamaan, dan Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan transformasi digital dan implementasi AI dalam pendidikan Islam (Koyan, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam”, “literasi keagamaan mahasiswa”, “AI dalam pembelajaran PAI”, “pembelajaran digital”, dan “transformasi pendidikan Islam”. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir agar data yang diperoleh relevan dengan perkembangan penelitian terkini mengenai teknologi AI dalam pendidikan (Chu, PH. and Chang, 2017) .

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi, dan sintesis data. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi sumber-sumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama seperti implementasi AI dalam pembelajaran PAI, literasi keagamaan mahasiswa, dan pengaruh teknologi digital terhadap proses pembelajaran. Tahap interpretasi dilakukan dengan memahami hubungan dan makna dari berbagai temuan penelitian terdahulu, sedangkan tahap sintesis dilakukan untuk menyusun konsep dan kesimpulan penelitian secara sistematis dan komprehensif (Sgier, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan pendapat ahli dari literatur yang berbeda. Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Koyan, 2022).Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi gap penelitian, analisis peran kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI, serta perumusan konsep pembelajaran berbasis AI yang mampu meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa secara kritis, moderat, dan kontekstual di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Mahasiswa PAI

Implementasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui pemanfaatan platform pembelajaran digital, chatbot islami, aplikasi pembelajaran adaptif, dan media interaktif berbasis AI. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI mampu meningkatkan akses mahasiswa terhadap sumber belajar keislaman yang lebih luas, cepat, dan

variatif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh materi pembelajaran dari dosen atau buku cetak, tetapi juga dapat mengakses berbagai referensi digital seperti tafsir, hadis, jurnal keislaman, video pembelajaran, dan forum diskusi islami secara lebih mudah dan fleksibel. Kondisi ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi keagamaan karena proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi keagamaan mahasiswa. Melalui teknologi AI, mahasiswa dilatih untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keagamaan yang diperoleh dari media digital secara lebih kritis dan objektif. Misalnya, penggunaan chatbot islami berbasis AI memungkinkan mahasiswa memperoleh jawaban cepat terkait persoalan keagamaan, namun tetap membutuhkan kemampuan literasi keagamaan untuk memverifikasi validitas sumber dan konteks informasi tersebut. Dengan demikian, AI tidak hanya meningkatkan kemudahan akses informasi, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai konten keislaman yang beredar di internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dosen sangat menentukan keberhasilan implementasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam penggunaan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab. Dosen dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu mengintegrasikan teknologi AI dalam proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, dosen juga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami perbedaan antara informasi keagamaan yang valid dan informasi yang bersifat provokatif, intoleran, atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat. Tanpa pendampingan dosen, penggunaan AI berpotensi menimbulkan kesalahan pemahaman karena mahasiswa dapat menerima informasi keagamaan secara instan tanpa proses klarifikasi yang mendalam.

Dalam praktiknya, implementasi AI dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui berbagai model pembelajaran aktif seperti diskusi daring, analisis konten digital, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis AI. Mahasiswa diberikan tugas untuk menganalisis konten keagamaan yang beredar di media sosial atau platform digital, kemudian mengevaluasi isi dan sumber informasi tersebut berdasarkan perspektif ajaran Islam yang moderat. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat kemampuan literasi keagamaan mereka. Selain itu, penggunaan AI juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri karena mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan masing-masing.

Integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI juga memberikan kontribusi dalam membentuk sikap kritis dan reflektif mahasiswa terhadap perkembangan informasi digital. Mahasiswa tidak lagi menerima informasi keagamaan secara pasif, tetapi mulai melakukan proses verifikasi, membandingkan berbagai sumber, dan mengevaluasi isi informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya kepada orang lain. Hal ini menjadi sangat penting di era digital karena banyak informasi keagamaan di media sosial yang belum tentu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin. Dengan adanya penguatan literasi keagamaan berbasis AI, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas, selektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa PAI di perguruan tinggi. Implementasi AI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dari aspek kognitif, tetapi juga membantu pembentukan sikap kritis, reflektif, dan moderat dalam memahami ajaran Islam. Pemanfaatan teknologi AI menjadikan pembelajaran PAI lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era transformasi digital. Namun demikian, keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan dosen, kemampuan literasi digital mahasiswa, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai.

Peningkatan Kemampuan Literasi Keagamaan Mahasiswa melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi keagamaan mahasiswa. Literasi keagamaan yang dimaksud mencakup kemampuan memahami ajaran Islam, menganalisis informasi keagamaan, mengevaluasi validitas sumber, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, teknologi AI menjadi sarana utama yang membantu mahasiswa memperoleh akses informasi secara cepat dan luas, sedangkan kemampuan literasi keagamaan berfungsi sebagai landasan dalam menilai dan memahami informasi tersebut secara objektif dan kritis.

Peningkatan literasi keagamaan mahasiswa terlihat dari perubahan pola belajar yang lebih aktif, mandiri, dan reflektif. Mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan dosen di kelas, tetapi juga melakukan eksplorasi pengetahuan melalui berbagai platform digital berbasis AI. Mereka dilatih untuk membandingkan berbagai pandangan keagamaan, memahami konteks suatu ajaran, serta melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dari media digital. Proses ini menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis dan sistematis dalam memahami persoalan keagamaan di era modern.

Pembelajaran berbasis analisis konten digital memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghadapi realitas informasi keagamaan di dunia maya. Mahasiswa diajak untuk mengkaji berbagai konten islami yang viral di media sosial, kemudian mengevaluasi isi dan sumbernya berdasarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi keagamaan mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap selektif dan bijak dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh hoaks, ujaran kebencian, maupun pemahaman keagamaan yang ekstrem dan provokatif.

Kemampuan literasi keagamaan mahasiswa juga meningkat ketika proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi daring maupun luring. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertukar pendapat, mempertahankan argumen, serta menghargai perbedaan pandangan keagamaan. Interaksi ini menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan literasi keagamaan karena mahasiswa belajar memahami suatu persoalan dari berbagai perspektif secara lebih terbuka dan objektif. Selain itu, penggunaan AI dalam pembelajaran membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Di sisi lain, nilai-nilai Islam moderat memiliki peran penting sebagai landasan moral dalam penggunaan teknologi AI. Tanpa adanya pemahaman keagamaan yang baik, penggunaan AI berpotensi menimbulkan kesalahan interpretasi terhadap ajaran agama maupun penyalahgunaan teknologi untuk menyebarkan informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, integrasi antara kecerdasan buatan dan literasi keagamaan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam rahmatan lil 'alamin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi. Penggunaan AI tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis, sikap moderat, dan keterampilan literasi digital yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis AI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan literasi keagamaan mahasiswa secara holistik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keagamaan mahasiswa. Temuan ini

sejalan dengan kajian teori literasi digital yang menekankan bahwa kemampuan mengakses, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 (Predy et al., 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi keagamaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga kemampuan menafsirkan, memverifikasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara kritis dan kontekstual di era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI merupakan pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan transformasi digital.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses aktif dalam mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi. Pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran PAI memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai platform digital seperti chatbot islami, aplikasi pembelajaran adaptif, dan media pembelajaran interaktif. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Lampou, 2023) yang menyatakan bahwa teknologi AI dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal serta fleksibel. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa kecerdasan buatan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran digital, tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi keagamaan mahasiswa dalam memahami berbagai informasi keislaman secara lebih kritis dan moderat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam hal pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran PAI. Penelitian (Alfi et al., 2023) menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan teknologi digital secara umum dan belum mengintegrasikan pemanfaatan AI dengan penguatan literasi keagamaan mahasiswa secara sistematis. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menghubungkan kecerdasan buatan dan literasi keagamaan sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya terkait kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami informasi keagamaan digital. Penelitian (Jenita et al., 2023) menekankan bahwa penggunaan teknologi AI dalam pendidikan mampu meningkatkan kemampuan analisis dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan dimensi baru dalam pengembangan literasi keagamaan, yaitu melalui kemampuan mahasiswa dalam memverifikasi validitas sumber informasi, membandingkan berbagai pandangan keagamaan, serta mengevaluasi informasi digital secara objektif dan kritis. Dengan dukungan teknologi AI, mahasiswa tidak hanya

memperoleh akses informasi secara cepat, tetapi juga dilatih untuk lebih selektif dalam memahami konten keagamaan yang beredar di media digital.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, terutama dalam aspek pendekatan integratif. Sebagian penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara penguasaan teknologi digital dan pembentukan karakter keagamaan mahasiswa, sehingga implementasi pembelajaran berbasis teknologi belum sepenuhnya mampu membentuk pemahaman Islam yang moderat dan kritis. Sementara itu, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kecerdasan buatan dan literasi keagamaan justru memberikan hasil yang lebih signifikan, baik dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis maupun pembentukan sikap moderat mahasiswa terhadap berbagai persoalan keagamaan di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan merupakan inovasi penting dalam pembelajaran PAI di era digital. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori literasi digital dan pembelajaran konstruktivistik, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa pendekatan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan adanya teknologi AI, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kritis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PAI, strategi pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi dosen dalam memanfaatkan AI secara edukatif dan moderat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), sehingga data yang diperoleh bersifat konseptual dan belum diuji secara langsung melalui penelitian lapangan. Hal ini menyebabkan hasil penelitian lebih menekankan pada analisis teoritis dan sintesis literatur sehingga belum mampu menggambarkan secara empiris tingkat efektivitas pemanfaatan kecerdasan buatan dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa PAI. Kedua, keterbatasan literatur yang secara khusus mengkaji hubungan antara AI, literasi keagamaan, dan pembelajaran PAI menjadi tantangan tersendiri dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi variasi kesiapan dosen, kemampuan digital mahasiswa, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan kecerdasan buatan, literasi keagamaan, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik. Berbeda

dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji penggunaan teknologi digital secara umum, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menempatkan kecerdasan buatan tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, literasi keagamaan, dan sikap moderat mahasiswa di era digital. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa kerangka konseptual pembelajaran PAI berbasis AI yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan etika dalam membentuk mahasiswa yang kritis, religius, moderat, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perkembangan teknologi modern.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi keagamaan secara kritis dan objektif di era digital. Integrasi teknologi AI dalam pembelajaran PAI mampu memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar keislaman, menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuan keagamaan. Selain itu, pemanfaatan AI juga membantu mahasiswa dalam menyaring informasi digital sehingga dapat mengurangi pengaruh hoaks, radikalisme, dan pemahaman keagamaan yang tidak moderat.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis kecerdasan buatan tidak hanya memperkuat aspek kognitif mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap kritis, reflektif, moderat, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, implementasi AI dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu inovasi strategis yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era transformasi digital. Pemanfaatan teknologi AI juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama dapat dikembangkan secara lebih kontekstual dan adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

Oleh karena itu, direkomendasikan kepada dosen PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan secara sistematis, inovatif, dan kontekstual, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, perguruan tinggi dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan mampu menyediakan dukungan berupa fasilitas teknologi, infrastruktur digital, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi AI guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Risna Sari, S.H., M.Si., MOS., MCE., MCF., C.Ed Henik Al Husnawati, S.Pd.I, Gr., M.Pd Dr. Ir. Joko Suryono, M.T Marzuki, S.Sos, M. P., & Aria Mulyapradana., S.Psi., M. (2024). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1-7.
- Alfi, A. M., Febriasari, A., Azka, J. N., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2023), 512-513.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8, 75264-75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*, 4(June), 3-5.
- Giray, L. (2024). Ten Myths About Artificial Intelligence in Education. *Higher Learning Research Communications*, 14(2), 1-12. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v14i1.1508>
- Jenita, Saputra, A. M. A., Salwa, Wijayanto, G., Asri, H., & Novandalina, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Menyusun. 4(5), 10292-10299.
- Koyan, P. D. I. W. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rake Sarasin*, (Maret), 1-179.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Lampou, R. (2023). The Integration of Artificial Intelligence in Education: Opportunities and Challenges. *Review of Artificial Intelligence in Education*, 4(00), e015.
<https://doi.org/10.37497/rev.artif.intell.educ.v4i00.15>
- Predy, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2019). *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5 . 0 dan Revolusi Industri 4 . 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Sgier, L. (2019). Qualitative Data Analysis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Subagiya, B. (2023). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI* Bahrum Subagiya bahrum.subagiya@uika-bogor.ac.id Konsep. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304-318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>